

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa harga saham syariah dan laporan keuangan yang diperoleh dari media internet. Data yang diperlukan bisa diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

##### **3.1.1 Sejarah Jakarta Islamic Index (JII) dan Gambaran Umum Perusahaan**

Pasar modal syariah di Indonesia secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun sebenarnya instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia lebih dahulu yaitu pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management.

DSN-MUI adalah lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa terkait ekonomi dan keuangan syariah, termasuk investasi di pasar modal. Ketika reksa dana syariah pertama (Danareksa Syariah) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 1997,

DSNMUI belum terbentuk. Salah satu awal pemikiran dibentuknya DSN-MUI yaitu dengan adanya kemunculan produk dari PT. Danareksa Investment Management. DSN-MUI sendiri baru terbentuk secara resmi melalui Surat Keputusan MUI No. Kep-754/MUI/II/1999 tanggal 10 Pebruari 1999 tentang Pembentukan Dewan Syariah Nasional.

Pada tanggal 3 Juli 2000 Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu indeks bursa yang berisi 30 saham yang memenuhi kriteria syariah Islam yang ditetapkan DSN-MUI. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.

- 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

JII dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur tangan dengan ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal.

Berikut ini merupakan 30 Perusahaan yang saham nya masuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) per 29 September – November 2021 :

1. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center tanggal 3 Pebruari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian tanggal 28 Agustus 2001 nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ace Hardware Indonesia Tbk adalah PT Kawan Lama Sejahtera (59,97%), merupakan perusahaan yang 99,99% sahamnya dimiliki oleh PT Kawan Lama Internusa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACES

meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama ACES adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan lifestyle. Selain itu, ACES memiliki anak usaha dengan kepemilikan 59,9988%, yaitu PT Toys Game Indonesia yang bergerak dibidang industri dan perdagangan.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, ACES memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ACES kepada masyarakat sebanyak 515.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp820,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Nopember 2007.

## 2. Adaro Energy Tbk.

Adaro Energy Indonesia Tbk (dahulu bernama Adaro Energy Tbk) (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk (28-Feb-2022), yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). ADRO memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni: Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO

adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen (untuk kegiatan usaha entitas anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, penggalian, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo (bongkar muat barang), aktivitas pelayanan kepelabuhanan laut, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri).

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

### 3. Aneka Tambang Tbk.

Aneka Tambang Tbk (Antam) (ANTM) didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Aneka Tambang Tbk adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (65%) di saham Seri B dan Pemerintah Negara Republik Indonesia memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTM

adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, dan menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa sektor pertambangan. Komoditas utama ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

#### 4. Bank Syariah Indonesia Tbk.

PT. Bank Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan BSI adalah Bank (Perbankan) Syariah yang didirikan pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Jokowi. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk berkantor pusat di Jl. Abdul Muis No 2-4 Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.

Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan (merger) dari 3 Bank BUMN yaitu PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank

Syariah Mandiri. Setelah melakukan merger, Bank Syariah Indonesia akan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset Rp239,56 triliun dengan lebih dari 1.000 kantor cabang dan 20.000 karyawan. BSI juga akan menjadi bank dengan peringkat 7 berdasarkan total aset yang dimiliki. Dengan merger ini juga maka perbankan syariah di Indonesia akan menjadi lebih inovatif, lebih bermanfaat, dan lebih kuat sehingga bisa menjadi bagian dari motor pembangunan Indonesia.

#### 5. Barito Pacific Tbk.

Barito Pacific Tbk (dahulu PT Barito Pacific Timber Tbk) (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Barito Pacific Tbk, yaitu: Prajogo Pangestu, dengan persentase kepemilikan sebesar 71,16%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Saat ini, BRPT dan anak usahanya berusaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan sedang mengembangkan sejumlah lini usaha tambang dan energi ke dalam sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi. Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik

di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya. Barito Pacific memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA).

Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Oktober 1993.

#### 6. Bukalapak.com Tbk.

Bukalapak.com Tbk didirikan oleh Achmad Zaky pada awal tahun 2010 sebagai divisi agensi digital bernama Suitmedia yang berbasis di Jakarta. Namun, Bukalapak baru berstatus sebagai sebuah Perseroan Terbatas (PT) pada September 2011 dan dikelola oleh manajemen yang dipimpin oleh Achmad Zaky sebagai CEO (Chief Executive Office) dan Nugroho Herucahyono sebagai CTO (Chief Technology Officer). PT Bukalapak.com IPO pada tanggal 6 Agustus 2021. Pemegang saham tertingginya yaitu PT. Kreatif Media Karya dengan dengan persentase sebesar 31,91%.

Bukalapak.com adalah penyedia tempat jual-beli online dengan slogan mudah & terpercaya; yang memberikan jaminan 100% uang kembali kepada pembeli jika barang tidak dikirimkan oleh pelapak. jenis produk yang ada di



Bukalapak meliputi: Handphone, Sepeda, Tablet, Aksesori Gadget, Anak-anak, Komputer, Laptop, Printer/Scanner, Media Penyimpanan Data, Fashion Wanita, Fashion Pria, Aksesori Fashion, Peralatan Elektronik, Audio & Video, Perlengkapan Rumah Tangga, Perlengkapan Bayi, Sampai dengan Buku ataupun Alat Musik dan lain-lain.

Afiliasi anak PT Bukalapak.com antara lain: Buka Australia Pty Ltd, Bukalapak Pte Ltd, Five Jack Co Ltd and subsidiary, PT. Buka Investasi Bersama, PT. Buka Mitra Indonesia, PT. Buka Mitra Properti, PT. Buka Pengadaan Indonesia, dan PT. Buka Usaha Indonesia and subsidiaries.

#### 7. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan,

daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

Pada tahun 1991, Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

#### 8. Erajaya Swasembada Tbk.

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) didirikan tanggal 08 Oktober 1996 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2000. Kantor pusat Erajaya berlokasi di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan, Tambora, Jakarta Barat 11240 – Indonesia. Induk usaha Erajaya Swasembada Tbk adalah PT Eralink International (memiliki 59,97% saham ERAA), yang didirikan di Indonesia. Sedangkan induk usaha terakhir ERAA adalah Golden Bright Capital Holding Pte. Ltd., Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ERAA dan anak usaha (Erajaya Group) meliputi bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon selular (ijin distribusi telepon selular dari merek Xiaomi dan ASUS), Subscriber Identity Module Card (“SIM Card”), Voucher untuk telepon selular dan aksesoris serta gadget seperti

komputer dan perangkat elektronik lainnya. Erajaya Group telah menjalin kemitraan dengan 14 merek global, yakni Acer, Apple, Asus, BlackBerry, Dell, HTC, Huawei, Lenovo, LG, Motorola, Nokia, Samsung, Sony, dan Xiaomi, Erajaya Group juga memasarkan merek produk sendiri yaitu, Venera. Selain itu Erajaya Group juga bekerja sama dengan operator jaringan selular, yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL. Gerai-gerai yang dimiliki Erajaya Group, diantaranya: Erafone Megastore, gerai iBox (gerai ritel khusus produk merek Apple) dan gerai AndroidNation (gerai ritel berbasis sistem operasi Android).

Pada tanggal 02 Desember 2011, ERAA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ERAA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 920.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Desember 2011.

#### 9. XL Axiata Tbk.

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung (dahulu Jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No. 1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan)

Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan telekomunikasi dan/atau multimedia. Kegiatan usaha utama XL Axiata adalah menyediakan layanan data dan teleponi seluler dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G di Indonesia. Selain itu, XL Axiata juga memegang Lisensi Jaringan Tertutup Reguler (Leased Line), Lisensi Internet Service Provider (ISP), Lisensi Voice over Internet Protocol (VoIP), dan Lisensi Internet Interkoneksi Layanan (NAP), serta izin e-Money (Uang Elektronik) dari Bank Indonesia, yang akan memungkinkan EXCL untuk menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya.

Pada tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005.

#### 10. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham

pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Pabrik Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; dan di luar negeri antara lain: Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkuat dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP

(IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

#### 11. Vale Indonesia Tbk.

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk (31-Des-2021), yaitu: Vale Canada Limited (43,79%), Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (15,03%) dan PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (20,00%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil merupakan pengendali utama INCO.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990.

#### 12. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga

tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

### 13. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (52,72%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INKP adalah di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan usaha utama Indah Kiat adalah bergerak dibidang industri kertas budaya, pulp dan kertas industri. Saat ini, Indah Kiat memproduksi bubur kertas (pulp), berbagai jenis produk kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas fotocopy, kertas industri seperti kertas kemasan yang mencakup containerboard (linerboard dan corrugated medium),



corrugated shipping containers (konversi dari containerboard), food packaging, boxboard dan kertas berwarna.

Pada tahun 1990, INKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1990.

#### 14. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Brichwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30

Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

#### 15. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan,

perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi. Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-Tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

#### 16. Kalbe Farma Tbk.

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

#### 17. Merdeka Copper Gold Tbk.

Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) didirikan tanggal 05 September 2012 dengan nama PT Merdeka Serasi Jaya. Kantor pusat MDKA berlokasi di The Convergence Indonesia, Lantai 20, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940 – Indonesia . Sedangkan lokasi izin pertambangan Anak Usaha berada di Bukit Tumpang Pitu, Banyuwangi, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merdeka Copper Gold Tbk, yaitu: PT Mitra Daya Mustika (16,49%), PT Trimitra Karya Jaya (13,69%), Indoaust Mining Limited (9,16%), Maya Miranda Ambarsari (8,86%), Merdeka Mining Partners Pte. Ltd. (6,89%), Garibaldi Thohir (6,82%) dan Pemda Kabupaten Banyuwangi (6,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDKA adalah meliputi bidang perdagangan, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utama yang dijalankan PT Merdeka Copper Gold adalah memproduksi emas, perak dan mineral ikutan lainnya, melalui Anak Usaha yaitu PT Bumi Suksesindo, PT Damai Suksesindo dan PT Cinta Bumi Suksesindo.

Pada tanggal 09 Juni 2015, MDKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MDKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 419.650.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Juni 2015.

18. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Keluarga yaitu PT Griyainsani Cakrasadaya (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan

usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.

Pada tanggal 12 Mar 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000 yang terdiri dari 72.753.600 saham baru dan 189.159.400 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp17.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Mar 2015.

#### 19. Media Nusantara Citra Tbk.

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan

SindoTV). MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision. Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio, media cetak, dan rumah produksi.

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

#### 20. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama "*Perusahaan Umum Gas Negara*". Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi "*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*". Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140,

Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

#### 21. Bukit Asam Tbk.

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan



sebesar 65,93. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

## 22. PP (Persero) Tbk.

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan,

suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B. PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realiti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

### 23. Pakuwon Jati Tbk.

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia. Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pakuwon Jati Tbk, yaitu: Burgami Investment Limited (20,90%), PT Pakuwon Arthaniaga (pengendali) (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%) dan Raylight Investment Limited (7,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

Pada tanggal 22 Agustus 1989, PWON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PWON kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

#### 24. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

#### 25. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur – Indonesia. Saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk adalah PT Purinusa Ekapersada (59,61%), didirikan di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper. Merek-merek Asia Pulp & Paper yang diproduksi dan dipasarkan oleh Tjiwi Kimia, antara lain: Inspira, Enlivo, Sinar Line, Sinar Dunia, Paperline, Paperline Gold, Paperline Plus, Paperline 2000, Exkarro, ExcelPro, Enova, Foopak, Extra Print, Exceedo, Riviera, Integrite, Egis, Ecto, Impression dan Ellustra.

Pada tahun 1990, TKIM melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 9.300.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (keduanya sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 3 April 1990.

26. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, dan juga perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

27. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. TPIA tergabung dalam grup Barito Pacific, dan Barito Pacific Tbk (BRPT) merupakan induk usaha dari TPIA. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk, yaitu: Barito Pacific Tbk (pengendali) (41,51%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), dan Prajogo Pangestu (pengendali) (14,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama Anak Usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan penyewaan tangki dan jasa pengelolaan dermaga.

Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar.

28. United Tractors Tbk.

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST).

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

29. Unilever Indonesia Tbk.



Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

30. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) (WTON).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, sehingga mengetahui cara untuk menyelesaikan permasalahan penelitian dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut Winarno, metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147), adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi yang bertujuan untuk menganalisis data.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:38), Definisi variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel, yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen yang didefinisikan sebagai berikut:

#### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (dependent variable), yang sering disebut juga sebagai variabel terikat/ tergantung/ terpengaruh/ output (sering dinotasikan dengan huruf Y) yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Warto, 2013: 9). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham syariah. Harga saham syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price) perusahaan yang terdaftar di JII per tahun 2017-2021.

#### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen (independent variable), yang sering disebut juga sebagai variabel bebas/ pengaruh/ stimulus/ input/ predictor (sering dinotasikan dengan huruf X), yakni variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Warto, 2013: 8). Variabel independen dalam penelitian ini

yaitu:

a. *Return on Asset* ( $X_1$ )

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aset perusahaan. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2014: 201) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* ( $X_2$ )

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut (Tandelilin, 2010: 374) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga \& Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ )

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang. Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006: 200) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1	<i>Return On Asset (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. (Kasmir: 2014).	- Laba Bersih setelah bunga & pajak - Total Asset	Rasio
2	<i>Earning Per Share (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2007: 241).	- Laba Bersih setelah bunga & pajak - Jumlah Saham Beredar	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i> adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang (Nugroho: 2006).	- Total Hutang - Total Ekuitas	Rasio
4	Harga Saham Syariah (Y)	Harga saham syariah adalah satuan harga saham syariah yang diperjualbelikan di dalam pasar bursa efek. Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu (Darmaji danj Fakhruddin, 2012: 102).	Harga saham syariah penutupan periode akuntansi	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Definisi teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:401), merupakan caracara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) yaitu penelitian melalui beberapa buku

bacaan, literatur dan keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, penelitian kali ini menggunakan teknik *Internet Research* (Studi Dokumentasi) dimana untuk memperoleh data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui *website*.

### **3.2.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2010:13). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode 29 September 2021-November 2021 yang berjumlah 30 perusahaan.

Berikut perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Daftar Saham Perusahaan index JII**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.
6	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
19	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2016:85), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dengan kriteria antara lain:

1. Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam kelompok JII paling akhir 29 September 2021 s.d. 30 November 2021.
2. Perusahaan yang secara periodik memberikan laporan keuangan dan Harga Saham pada tahun kalender yang berakhir 30 Desember selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang konsisten selama tahun 2017-2021 masuk dalam kelompok JII.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Tidak Sesuai Kriteria Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
1	Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam kelompok JII paling akhir 29 September 2021 s.d. November 2021.		30
2	Perusahaan yang secara periodik memberikan laporan keuangan dan Harga Saham pada tahun kalender yang berakhir 30 Desember selama tahun 2017-2021.	2	28
3	Perusahaan yang konsisten selama tahun 2017-2021 masuk dalam kelompok JII.	17	11
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>			<b>11</b>

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

#### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi:

##### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat data-data serta informasi yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, *IDN Financials* dan Otoritas Jasa Keuangan.

##### 2. Studi Kepustakaan

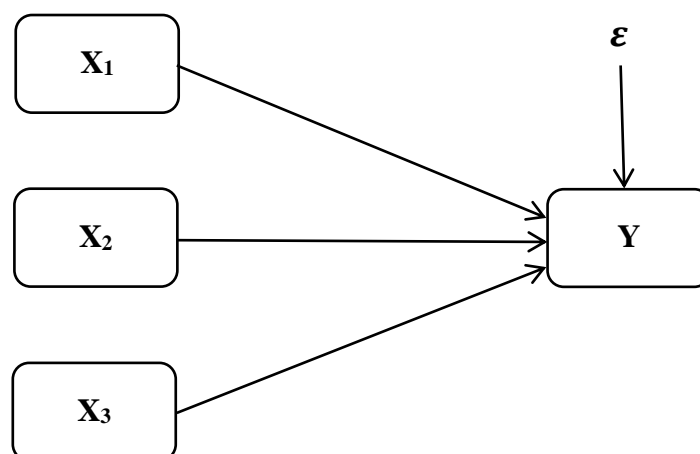
Studi kepustakaan adalah penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham syariah sehingga penulis memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:36), paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang digunakan.

Model atau paradigma penelitian ini terdiri dari variabel independen (*Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*) dan variabel dependen (Harga Saham Syariah).

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021”, maka model atau paradigma penelitian dapat disajikan seperti pada gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Model/Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$Y = \text{Harga Saham Syariah}$

$\varepsilon = \text{Faktor lain yang tidak diteliti}$

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham syariah ini penulis menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen serta data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *software Eviews*. *Eviews* merupakan program komputer berbasis windows yang banyak

dipakai untuk analisis statistik dan merupakan alat komputasi untuk ekonometrika jenis runtun waktu.

### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased dan Efficient estimator*) sehingga perlu dilakukan :

#### **3.4.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2011:110-113), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *Jarque-Bera*, yaitu:

- a. Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### **3.4.1.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2011:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation factor*, yaitu:

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

- b. Jika nilai VIF  $> 10$  maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

#### **3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Apakah variannya sama, maka model terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan metode Glejser, dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha ( $\text{sig.} > \alpha$ ) atau ( $\text{sig.} > 0,05$ ), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2009: 102).

#### **3.4.1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Sementara menurut Basuki & Prawoto (2017), uji autokorelasi tidak harus digunakan pada setiap regresi data panel. Karena uji autokorelasi hanya dapat digunakan pada data *time series*, sehingga pengujian autokorelasi yang dilakukan pada data panel tidak berarti. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data panel seperti pada penelitian ini dapat mengabaikan uji autokorelasi.

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, fungsinya untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan, yaitu data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah data yang terdiri dari suatu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode. Sedangkan data *cross section* adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham Syariah. Maka persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham Syariah

$X_1$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_2$  = *Earning Per Share* (EPS)

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$i$  = Perusahaan

$\varepsilon$  = *Error*

$t$  = Tahun

### 3.4.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014:81), terdapat tiga model penelitian estimasi yang biasa digunakan pada regresi data yaitu:

#### 2.1.1.1 *Common Effect Model*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa  $\beta_0$  akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, atau diasumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Hasil regresi menunjukkan ketika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berhubungan positif terhadap variabel Y. Uji statistik menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada  $\alpha = 1\%$  maupun uji keseluruhan dengan uji F (Widarjono, 2013:355). Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

$\beta_0$  : *Intercept*

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke-j

$X_{it}^j$  : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

$\varepsilon_{it}$  : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i



$i$  : Urutan perusahaan yang di observasi

$t$  : *Time series* (urutan waktu)

$j$  : Urutan variabel

### 3.4.3.2 *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Hasil regresi metode *Fixed Effect* menunjukkan ketika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bertanda positif dan secara statistik signifikan melalui uji t pada  $\alpha = 1\%$ . Semua variabel *dummy* bertanda negatif dan secara statistik juga signifikan. Dengan signifikannya variabel *dummy* menunjukkan bahwa intersep dari setiap individu berbeda. Dengan demikian model *Fixed Effect* mampu menjelaskan adanya perbedaan perilaku antar variabel. (Widarjono, 2013: 357). Secara matematis model *fixed effect* dengan *intrecept* dan *slope* yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_t D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*  $i$

$\beta_0$  : *Intercept*

$\beta_j$  : Parameter untuk variabel ke- $j$

$X_{it}^j$  : Variabel bebas  $j$  di waktu t untuk unit *cross section*  $i$

$\varepsilon_{it}$  : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section*  $i$

$D_i$  : variabel *dummy*

### 3.4.3.3 *Random Effect Model*

Metode *Random Effect* akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Hasil untuk regresi *Random Effect* jika nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara statistik signifikan pada  $\alpha = 1\%$  sehingga dapat diartikan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh positif terhadap  $Y$ . Nilai intersep yang didapat merupakan nilai rata-rata dari komponen kesalahan random (*random error component*). Nilai *Random Effect* menunjukkan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random sebuah perusahaan terhadap nilai intersep semua perusahaan (rata-rata) (Widarjono, 2013:361). Secara matematis model *Random Effect* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

$u_{it}$  : Komponen *cross section error*

$v_{it}$  : Komponen *time series error*

$w_{it}$  : Komponen *error gabungan*

### 3.4.4 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014:180), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji *statistic F* atau disebut juga uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode

*Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

#### 3.4.4.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *Common Effect*. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRRS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)}$$

Keterangan:

*RRSS* : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

*URSS* : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

*N* : Jumlah data *cross section*

*T* : Jumlah data *time series*

*K* : Jumlah variable penjelas

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

$H_1$  : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika nilai *probability F* > 0,05

$H_0$  ditolak jika nilai *probability F* < 0,05

### 3.4.4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Adapun uji *chi-squared* sebagai berikut:

$$W = \hat{q}'[\text{var}(\hat{q}')^{-1}\hat{q}$$

$$W = (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})'[\text{var}(\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})]^{-1}(\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})$$

Keterangan:

$\hat{\beta}_{MET}$  : vektor estimasi *slope* model efek tetap

$\hat{\beta}_{MEA}$  : vektor estimasi *slope* model efek acak

*Hausman Test* dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$H_0$  : maka digunakan model *Random Effect*

$H_1$  : maka digunakan model *Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika nilai *probability Chi-Square*  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika nilai *probability Chi-Square*  $< 0,05$

### 3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan. Metode Bruesch Pagan digunakan untuk menguji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Adapun nilai dari statistic LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{i=1}^T \hat{e}_n^2} - 1 \right]$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah individu

$T$  : Jumlah periode waktu

$e$  : Residual metode *common effect*

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : maka digunakan model *random effect*

$H_1$  : maka digunakan model *common effect*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika nilai LM statistik > nilai kritis statistik *chi-square*

$H_0$  ditolak jika nilai LM statistik < nilai kritis statistik *chi-square*

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Ghazali (2013:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi

tersebut. Menurut Sugiyono (2016), rumus untuk mengukur koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

Dengan kriteria analisis sebagai berikut:

1. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen (ROA, EPS, dan DER) terhadap variabel dependen (Harga Saham Syariah) rendah.
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen (ROA, EPS, dan DER) terhadap variabel dependen (Harga Saham Syariah) tinggi.

#### **3.4.5.2 Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali (2013: 98), uji F pada dasarnya memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji simultan (Uji F) ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi.

##### **a. Penetapan tingkat signifikansi**

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 5% atau alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 dan tingkat kebenarannya sebesar 95% atau 0,95. Penentuan ini berdasarkan pada kelaziman yang digunakan secara umum sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian dalam ilmu sosial.

b. Rumus uji F

Menurut Sugiyono (2016), rumus F hitung untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = nilai signifikan (F hitung) yang akan dibandingkan dengan F tabel

R = koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n = banyaknya sampel

c. Rumusan hipotesis statistik operasional

$H_{01} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$  : ROA, EPS, dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$  : ROA, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau *probability* > 0,05 artinya ROA, EPS, dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah.

$H_{01}$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau *probability* < 0,05 artinya ROA, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

### 3.4.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2013: 98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

individual dalam menerangkan variabel dependen.

a. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 5% atau alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 dan tingkat kebenarannya sebesar 95% atau 0,95. Penentuan ini berdasarkan pada kelaziman yang digunakan secara umum sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian dalam ilmu sosial.

b. Rumus uji T

Menurut Sugiyono (2016), rumus t hitung untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai signifikan (t hitung) yang akan dibandingkan dengan t tabel

r : Korelasi

n : Banyaknya sampel

c. Rumusan hipotesis statistik operasional

1. Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham syariah

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$  : ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

$H_{a2} : \beta_{YX_1} > 0$  : ROA berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{02}$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $probability > 0,05$  artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

$H_{02}$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $probability < 0,05$  artinya ROA



berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

2. Pengujian pengaruh EPS terhadap harga saham syariah

$H_{03} : \beta_{YX_2} = 0$  : EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

$H_{a3} : \beta_{YX_2} > 0$  : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham syariah.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{03}$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $probability > 0,05$  artinya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

$H_{03}$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $probability < 0,05$  artinya EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

3. Pengujian pengaruh DER terhadap harga saham syariah

$H_{04} : \beta_{YX_3} = 0$  : DER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

$H_{a4} : \beta_{YX_3} < 0$  : DER berpengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{04}$  diterima jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $probability > 0,05$  artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah.

$H_{04}$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $probability < 0,05$  artinya DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Syariah.